



Vol 4, No 2. 76-81, 2024

**J-EDu**

**Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht**

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



## **PENERAPAN PBL SEBAGAI STRATEGI PENGAJARAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

**Indriyani Abdullah<sup>1</sup>, June Carmen Noya van Delzen<sup>2</sup>, Jolanda Tomasouw<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Corresponding E-mail: [widya21indri@gmail.com](mailto:widya21indri@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to explore the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) method in teaching Indonesian to 4th-grade students at SD 64 Ambon. The PBL approach emphasizes direct student engagement in solving real-world problems to enhance comprehension of the subject matter. By connecting theory with practical, everyday contexts, students can better understand lessons and develop critical thinking and collaborative skills. This research utilizes a pretest-posttest experimental design on a single group. Measurements were conducted before and after the implementation of PBL to assess changes in students' comprehension and engagement. The results reveal that PBL had a significant positive impact on learning outcomes, with posttest scores showing improvement over pretest scores. Additionally, active student engagement increased, as evidenced by their participation in questioning, discussion, and problem-solving during lessons. Thus, the implementation of PBL is not only effective in improving learning outcomes but also in fostering collaboration and critical thinking skills among elementary school students. This method presents an interactive and relevant alternative for teaching Indonesian language skills to young learners.

**Keyword:** *Problem Based Learning, Indonesian Language, Elementary School, Learning Outcomes, Active Engagement.*

### ***To cite this article:***

Abdullah I., Noya van Delzen J. C. , Tomasouw J. 2024. Penerapan Pbl Sebagai Strategi Pengajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. J-Edu Vol. 4 (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 76-81

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu fondasi utama yang akan membentuk kemampuan berbahasa siswa untuk jangka panjang. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari baik di ranah akademik maupun sosial. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh para guru adalah bagaimana mengajarkan materi bahasa yang kompleks dengan cara yang menarik dan relevan, khususnya untuk siswa di tingkat sekolah dasar yang masih dalam fase perkembangan kognitif. Masalah ini sering kali diperparah oleh metode pengajaran tradisional yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan, yang mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pada kelas 4 SD, siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih matang dalam kemampuan berpikir logis dan analitis. Ini memberikan peluang yang baik bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menuntut siswa berpikir kritis, seperti Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL merupakan pendekatan konstruktivis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam PBL, siswa diberikan masalah nyata yang harus dipecahkan sehingga mereka belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi dengan teman-teman sekelasnya. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu siswa mengaitkan teori dengan situasi sehari-hari sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan relevan.

Pada penelitian ini, PBL diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 4 di SD 64 Ambon. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta bagaimana pengaruhnya terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap penerapan metode PBL serta mengukur bagaimana perubahan yang terjadi dalam hal motivasi belajar mereka.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan yang didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui eksplorasi masalah-masalah yang relevan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran menulis, siswa dapat diberikan tugas untuk menulis esai mengenai masalah sosial yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka, seperti kebersihan lingkungan atau pentingnya gotong royong dalam masyarakat. Dengan menghadapi masalah nyata, siswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi nyata.

Manfaat dari penerapan PBL bagi siswa kelas 4 sangat beragam. Pertama, metode ini membantu siswa meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah, mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kedua, PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Melalui proses diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berpikir lebih dalam dan lebih luas tentang masalah yang dihadapi. Ketiga, PBL membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam mencari solusi terbaik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yakni desain pretest-posttest kelompok tunggal. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Dengan desain pretest-posttest, perubahan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, desain ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan per minggu. Setiap pertemuan berdurasi 90 menit yang mencakup beberapa tahapan, yaitu pengenalan masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator. Artinya, guru tidak mendominasi pembelajaran melainkan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa saat mereka menghadapi masalah yang diberikan. Dalam PBL, peran guru adalah membimbing siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD 64 Ambon. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PBL.

Rata-rata nilai pretest siswa sebelum penerapan PBL adalah 62, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83. Peningkatan ini menandakan adanya perbaikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode PBL. Perbedaan signifikan ini diperkuat oleh hasil uji t-paired yang menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut adalah perincian hasil pretest dan posttest beberapa siswa dalam tabel:

Tabel 1.1 Hasil Pretest dan Posttest

Subjek	Pretest	Posttest
Siswa 1	61	94
Siswa 2	63	90
Siswa 3	63	88
Siswa 4	61	92
Siswa 5	65	81
Siswa 6	62	80
Siswa 7	61	87
Siswa 8	60	88
Siswa 9	63	84
Siswa 10	65	95
Siswa 11	60	85
Siswa 12	60	88

Siswa 13	65	82
Siswa 14	60	87
Siswa 15	65	80
Siswa 16	63	94
Siswa 17	60	91
Siswa 18	60	93
Siswa 19	61	86
Siswa 20	60	80
Siswa 21	62	95
Siswa 22	60	84
Siswa 23	65	88
Siswa 24	63	92
Siswa 25	65	83
Siswa 26	62	94
Siswa 27	62	93
Siswa 28	60	89
Siswa 29	62	94
Siswa 30	62	88

Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa juga diamati melalui lembar observasi yang digunakan untuk mencatat keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, kemampuan mengajukan pertanyaan, serta kemampuan menyampaikan solusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran saat metode PBL diterapkan.

Sekitar 80% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan kontribusi ide, serta berusaha mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan juga meningkat, dengan sekitar 70% siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan selama diskusi, menunjukkan bahwa mereka telah memahami masalah yang dihadapi. Dalam hal presentasi kelompok, seluruh kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik, dan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka.

Dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini penting untuk perkembangan sosial dan akademik mereka, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas 4 SD 64 Ambon. Peningkatan signifikan dalam nilai posttest dibandingkan dengan pretest menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa belajar lebih baik melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah nyata.

PBL juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah. Namun, dengan penerapan PBL, siswa didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Temuan lainnya adalah bahwa PBL berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyampaikan ide mereka dengan jelas dan efektif. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan sosial siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD 64 Ambon, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode PBL, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai posttest dibandingkan dengan pretest. PBL membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik karena metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks pemecahan masalah nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi pelajaran.

Penerapan PBL juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok, lebih sering mengajukan pertanyaan, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan solusi atas masalah yang dihadapi. Keterlibatan aktif, ini tidak hanya berdampak pada motivasi belajar siswa, tetapi

juga membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani.

PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman-temannya, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Selain itu, siswa juga diajak untuk berpikir secara kritis dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, yang merupakan keterampilan esensial dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerapan metode PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menerapkan PBL untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). "Learning to Teach" (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. "New Directions for Teaching and Learning", 1996(68), 3-12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? "Educational Psychology Review", 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Rusman. (2010). "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru". PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Alfabeta.
- Trianto. (2009). "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". Kencana Prenada Media Group.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. "Health Professions Education", 2(2), 75-79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>